

Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Raudhatul Jannah^{1*}, Ahmad Suriansyah², Celia Cinantya³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125120024@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 1815-1823

Article History:

Received: 20-11-2024

Accepted: 25-11-2024

Abstrak : Keterampilan membaca mencakup beberapa aspek yang berhubungan terhadap penguasaan dan praktik dalam kegiatan membaca, termasuk teknik, tahapan, pemanfaatan media, serta penelitian yang mendukung. Acuan utama penelitian ini adalah menemukan cara dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di Sekolah Dasar (SD) melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki siswa SD dalam pembelajaran membaca. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan dalam pembelajaran membaca teks bacaan. melalui penerapan model *Talking Stick*. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa tindakan kelas (PTK). Hasil yang diperoleh dalam jangka waktu 2 minggu kegiatan adalah meningkatnya keterampilan membaca siswa kelas VI SDN Basirih 2, yang diukur melalui tes lisan dengan pertanyaan oleh guru wali kelas berdasarkan teks yang di baca. Pada awalnya jumlah anak yang memiliki keterampilan membaca hanya 3 dari 22 orang, setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* meningkat menjadi 10 dari 22 orang peserta didik.

Kata Kunci : Peningkatan; Keterampilan Membaca; *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang pendidikan perlu diiringi dengan upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk identitas siswa sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang pendidikannya (Utari et al., 2024). Menurut Arifudin, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, termasuk dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting yang akan membantu siswa memahami berbagai informasi yang mereka temui di masa

depan (Tanjung et al., 2019). Keterampilan membaca mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, karena kegiatan membaca selalu menjadi bagian dari proses pembelajaran (Muliati, 2023).

Kebiasaan membaca sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Membaca termasuk salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap siswa. Menurut Niliawati, membaca adalah aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat mengembangkan kecerdasan seseorang. Semakin banyak membaca, semakin bertambah pula kosa kata dan pengetahuan seseorang, serta kemampuan untuk memberikan respons terhadap apa yang telah dibaca. Sejalan dengan pendapat Awatik, seseorang yang rajin membaca dapat memperluas wawasan serta menggali pengetahuan dan informasi yang lebih banyak (Karim & Fathoni, 2022). Dalam membentuk kebiasaan membaca, terdapat dua aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu minat dan kemampuan membaca siswa (Harianto, 2020).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Tujuan dari hal ini adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengontrol diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Hoerudin, 2024). Pendidikan berperan sangat penting dalam mewujudkan tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Jannah et al., 2024).

Membaca merupakan keterampilan berbahasa tulis yang bersifat menerima informasi, di mana melalui aktivitas ini, seseorang dapat mendapatkan informasi dan pengalaman baru. Hal-hal yang didapatkan dari aktivitas membaca dapat memperkuat kemampuan berpikir, memperjelas perspektif, serta memperluas wawasan individu (Arwita Putri et al., 2023).

Farida Rahim mengungkapkan bahwa membaca adalah cara paling efektif untuk mendukung proses belajar. Oleh karena itu, membaca harus dijadikan sebagai kebiasaan yang positif agar kita bisa memahami makna dan tujuan dari suatu informasi atau teks. Pemahaman terhadap informasi tersebut, diperlukan keterampilan khusus. Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu bentuk keterampilan membaca adalah membaca secara pemahaman, sehingga pengajaran mengenai dasar-dasar keterampilan ini telah diperkenalkan sejak tingkat pendidikan dasar (Tanjung et al., 2019).

Menurut Maeludin, literasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, seperti membantu memecahkan masalah, menganalisis berbagai hal, dan memahami informasi. Namun, masih banyak orang yang meremehkan pentingnya literasi dan memiliki minat baca yang rendah, termasuk di Indonesia. Menurut data dari *The World's Most Literate Nations*, Indonesia menempati *ranking* ke 60 dari 61 negara dalam kemampuan literasi. Bahkan, menurut UNESCO, Indonesia berada di posisi kedua terbawah sebagai negara dengan minat baca terendah (Sentoso et al., 2021).

Melihat perkembangan dunia pendidikan yang terus maju, upaya yang dilakukan pun harus ketat terhadap peningkatan keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar, diperlukan pendidikan yang komprehensif dan memiliki wawasan yang luas. Peserta didik kehilangan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran yang cenderung datar dan tidak inovatif. Dalam hal ini, peserta didik diperintahkan untuk melakukan aktivitas membaca terlebih dahulu. Namun, ketika membaca, mereka seringkali tidak memahami isi bacaan karena hanya membaca tanpa berusaha menggali atau memahami maksud dari teks yang di baca (Hoerudin, 2024).

Pada kenyataannya, saat ini peserta didik menunjukkan rendahnya keinginan terhadap kegiatan membaca, entah itu teks yang berupa cerita dongeng maupun teks yang bersifat pelajaran (Amir, 2023). Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor penurunan kemampuan belajar peserta didik, khususnya pada keterampilan membaca. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan aspek-aspek yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup faktor-faktor luar seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah terbatasnya fasilitas, dan infrastruktur yang memadai, metode pengajaran yang tidak tepat dengan kebutuhan peserta didik, kurangnya dukungan dari orang tua, dampak media seperti televisi dan ponsel, interaksi dengan teman sebaya, serta rendahnya motivasi dan minat belajar (Hidayati et al., 2024).

Penanganan terhadap permasalahan ini adalah cara belajar yang dapat dipilih guru dalam menangani permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi mengajar seperti menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik, karena pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan guru yang bisa beradaptasi dengan berbagai situasi peserta didiknya (Syahminan & Suriansyah, 2024). Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Penerapan model pembelajaran juga akan berdampak pada aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Pratiwi & Octavia, 2021). Trianto dalam Mayasari, mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang dilakukan berdasarkan sintaks atau langkah-langkah tertentu yang telah terstruktur (Hoerudin, 2024).

Alternatif pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Aqib, model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menyediakan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak secara aktif dalam pembelajaran selama tidak merugikan mereka, dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri (Hoerudin, 2024). Menurut Suprijono, model pembelajaran *Talking Stick* adalah pendekatan yang menggunakan tongkat sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran. Guru menyerahkan tongkat kepada salah satu siswa, dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Model *Talking Stick* dapat menjadikan siswa merasa lebih ceria dan antusias, sekaligus mempersiapkan mental mereka untuk lebih siap menghadapi berbagai keadaan. Model pembelajaran ini memfokuskan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dan kreatif, yang

diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca (Hoerudin, 2024).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Basirih 2, Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kualitatif adalah metode yang beragam dan terfokus, melibatkan interpretasi serta pendekatan alami terhadap materi subjek (Hasibuan et al., 2022). Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis pandangan siswa dengan menerapkan strategi yang interaktif dan fleksibel. Fokus penelitian ini adalah aktivitas guru dalam menggunakan model *Talking Stick*. Pendidik mengaplikasikan model ini dengan didampingi oleh peneliti untuk mengetahui progress dari keterampilan membaca peserta didik. Kegiatan dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu dengan peneliti hadir satu minggu sekali. Data mengenai hasil keterampilan membaca peserta didik dikumpulkan melalui aktivitas membaca teks dari sebuah buku. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Talking Stick*. Data dalam penelitian ini bersumber dari guru wali kelas serta siswa-siswi kelas VI SDN Basirih 2, Kota Banjarmasin, dengan jumlah keseluruhan anggota kelas sebanyak 22 orang, terdiri dari 10 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

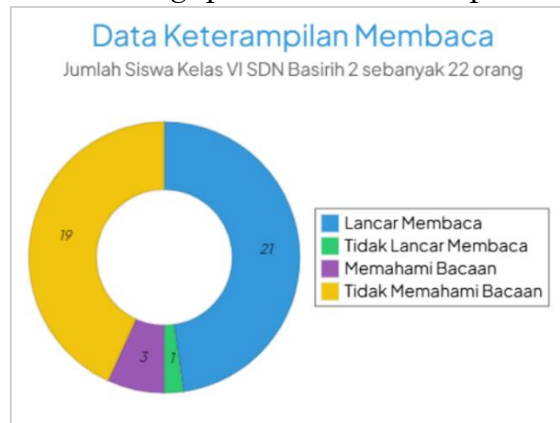
Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat krusial dalam proses pembelajaran di tingkat SD. Melalui kegiatan membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan berpikir logis, serta kreativitas siswa. Kemampuan membaca ini diterapkan dalam semua tema pembelajaran di SD, sehingga memperlihatkan seberapa penting keterampilan ini di tingkat dasar, karena membaca adalah suatu standar utama dalam berbahasa. Keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang sangat penting dan harus dikuasai dalam setiap mata pelajaran, karena membaca merupakan aspek utama dalam kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengakses informasi secara efektif sesuai dengan tingkat kemampuan membaca yang mereka miliki (Chasanah et al., 2021).

Keterampilan membaca menjadi dasar dan sarana untuk memahami pelajaran lainnya. Setiap aktivitas akademik melibatkan kegiatan membaca, sehingga membaca memegang peran yang sangat vital dalam keberhasilan pendidikan seseorang (Amir, 2023). Siswa yang memiliki keterampilan membaca dengan pemahaman yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang kurang menguasai keterampilan membaca dengan pemahaman akan mengalami dampak negatif terhadap hasil belajarnya (Rosita, n.d.).

Tujuan membaca adalah untuk memahami makna atau isi dari teks yang dibaca. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Hal inilah yang terjadi pada siswa kelas VI SDN Basirih 2. Pemahaman peserta didik terhadap bahan bacaan sangat kurang, sehingga mereka akan kesulitan dalam

mengambil pesan moral ataupun kesimpulan dalam suatu teks bacaan. Oleh sebab itu dilakukanlah strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penerapan model pengajaran yang sesuai sangat penting. Metode yang monoton, seperti ceramah, seringkali membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga diperlukanlah model pembelajaran yang interaktif (Huljannah Arianto et al., 2024). Merancang pembelajaran yang inovatif sangat penting dilakukan untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik (Darmiyati, 2023).

Berikut adalah data hasil keterampilan membaca peserta didik kelas VI SDN Basirih 2 sebelum dan setelah mengaplikasikan model pembelajaran *Talking Stick*.



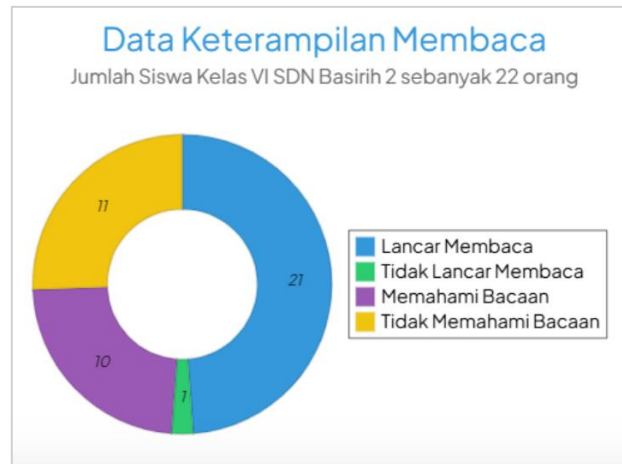
Gambar 1. Data Keterampilan Membaca Siswa Sebelum Menggunakan Model *Talking Stick*

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 21 dari 22 peserta didik sudah bisa membaca tetapi hanya 3 dari 22 orang diantaranya yang terampil dalam membaca. Terampil disini artinya ialah peserta didik mampu memahami bahan bacaan yang mereka baca sehingga tidak hanya sekedar membaca saja tetapi juga memaknainya. Data di atas diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas VI.

Melihat dari kenyataan tersebut, peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas VI menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Kegiatan dimulai dari guru memberikan teks bacaan kepada peserta didik, yang kemudian mereka baca masing-masing. Setelah selesai membaca, guru melakukan variasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dengan konsep bermain yang seru peserta didik akan semangat dalam belajar (Maimunah & Cinantya, 2021). Guru memutar lagu dan memberikan pulpen secara bergiliran kepada salah satu peserta didik, kemudian dilanjutkan ke peserta didik lainnya. Guru menghentikan lagu, dan pulpen berhenti di depan salah satu peserta didik, peserta didik yang mendapat pulpen harus berdiri dan menyampaikan simpulan dari teks yang telah ia baca dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan berlanjut sampai masing-masing dari kelompok belajar diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan dari bahan bacaan yang mereka baca. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini dilaksanakan selama 2 minggu oleh guru wali kelas VI, dan dalam 2 minggu itu peneliti datang setiap satu kali seminggu untuk menanyakan perkembangan keterampilan membaca peserta didik.

Setelah 2 minggu, ternyata terlihat jelas bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas VI ini mengalami peningkatan setelah pembelajaran dilakukan

menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hasilnya terlihat pada gambar data di bawah ini.



Gambar 2. Data Keterampilan Membaca Siswa Sesudah Menggunakan Model *Talking Stick*

Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang dapat memahami bahan bacaan. Mulanya hanya 3 dari 22 orang peserta didik yang terampil membaca. Kemudian bertambah menjadi 10 dari 22 orang. Artinya, keterampilan membaca peserta didik meningkat tiga kali lipat.

Model pembelajaran *Talking Stick* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI di SDN Basirih 2. Berdasarkan pendapat Kurniasih dan Sani, *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang berbasis kooperatif. Metode permainannya menggunakan tongkat atau benda lain seperti pena dan pensil sebagai alat yang menentukan giliran siswa untuk menyampaikan pendapat atau memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah mempelajari materi. Langkah-langkah penerapan model *Talking Stick* meliputi: (1) pendidik menyiapkan tongkat, (2) pendidik menyampaikan materi dasar dan mengarahkan peserta didik untuk membaca suatu teks pada buku, (3) pendidik meminta peserta didik menutup buku setelah selesai membaca, (4) pendidik memberikan tongkat kepada siswa yang kemudian menjawab pertanyaan secara bergiliran, dan (5) pendidik menyimpulkan serta melakukan evaluasi hingga pembelajaran selesai (Astomo, 2023).

Motivasi belajar yang kuat dapat terlihat dari partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Aslamiah et al., 2023). Shoimin menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya yaitu (1) membantu melatih kedisiplinan peserta didik pada saat proses belajar, (2) membantu peserta didik dalam memaknai materi dengan tepat, (3) mendorong peserta didik supaya semakin antusias dalam belajar, dan (4) melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat (Galand et al., 2023). Model ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, yang berfokus pada pembelajaran generatif. Teori tersebut menekankan pentingnya membangun pemahaman secara aktif, kreatif, dan produktif, yang didasarkan pada pengetahuan yang sudah ada serta pengalaman belajar yang berarti (Janah et al., 2024).

Peneliti mengharapkan supaya guru bisa terus menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* secara berkesinambungan. Hal ini bertujuan agar semakin banyak peserta didik yang memiliki keterampilan membaca yang baik, sesuai dengan harapan dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Model pembelajaran *Talking Stick* menstimulus siswa untuk lebih cepat menyelesaikan bacaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat mereka untuk membaca berbagai jenis teks lainnya. Selain itu, metode ini memudahkan siswa dalam menguasai informasi dengan cepat, dapat diterapkan pada berbagai jenis teks (seperti buku, surat kabar, buku panduan, dan majalah), serta membantu dalam pengambilan keputusan, misalnya saat menyusun laporan kegiatan (Ningsih et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan membaca adalah kemampuan yang sangat krusial bagi setiap peserta didik. Untuk meningkatkan keterampilan membaca secara cepat, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Penerapan model ini memberikan dampak positif yang terlihat jelas pada kemampuan membaca siswa kelas VI SDN Basirih 2. Hal ini terbukti dari data pada gambar 1 dan gambar 2, di mana pada data gambar 1 hanya 3 dari 22 siswa yang memiliki keterampilan membaca, sementara pada data gambar 2 jumlahnya meningkat menjadi 10 dari 22 siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Talking Stick* terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran interaktif agar dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar. Salah satu model yang disarankan adalah *Talking Stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal. *Empiricism Journal*, 4(1), 296–301. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1239>
- [2] Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- [3] Aslamiah, A., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru-guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6520>
- [4] Astomo, A. B. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 790–799.
- [5] Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- [6] Darmiyati. (2023). Pelatihan Menyusun Instrumen Asesmen Autentik Holistik Berorientasi Pembelajaran Inovatif di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1346–1350.
- [7] Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, Y. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Talking Stick dalam Mewujudkan Hasil Belajar yang Meningkatkan pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3958.
- [8] Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- [9] Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- [10] Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- [11] Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(1), 1–14.
- [12] Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- [13] Janah, S. N., Masripah, & Anton. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 992–1005.
- [14] Jannah, F., Fahlevi, R., Jannah, M., Prihandoko, Y., Sari, R., Belajar, H., & Instruction, G. T. (2024). *MODEL GIVE THE INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN*. 7, 5977–5983.
- [15] Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- [16] Maimunah, & Cinantya, C. (2021). Pelatihan Implementasi Blended Learning di Taman Kanak-kanak pada Guru TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Univesitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 224–229. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>
- [17] Muliati. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif Berbasis Model Talking Stick Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pendahuluan*. 1(1), 16–23.
- [18] Ningsih, R. S., Mazhud, N., & Rahmat. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Dengan Teknik Talking Stick Pada Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Barru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* , 3(6), 8507–8521.
- [19] Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.

- ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- [20] Rosita, Z. (n.d.). *MENGGUNAKAN MODEL BAAMPIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR IMPROVING STUDENTS ' ACTIVITY AND CRITICAL THINKING IN READING COMPREHENSION LEARNING USING BAAMPIK*. 01(01), 1–11.
- [21] Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 767–776.
<https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945>
- [22] Syahminan, A., & Suriansyah, A. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1249–1254.
<https://jurnaledukasia.org>
- [23] Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91.
<https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>
- [24] Utari, A., Amelia, R., & Annisa, M. (2024). *MENINGKATKAN AKTIVITAS MEMBACA INTENSIF PADA INFORMASI MENGGUNAKAN MODEL IMPROVING INTENSIVE READING ACTIVITIES ON FINDING AND IDENTIFYING INFORMATION USING THE LOTUS*. 02(01), 1–15.